

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mencari pemecahan masalah yang terjadi dalam suatu fenomena sosial. Sebagaimana di tegaskan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 5) bahwa “pengertian penelitian sebagaimana proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Suatu penelitian yang tersusun secara sistematis, maka mengharuskan peneliti untuk menggunakan suatu jenis, pendekatan dan metode penelitian dalam kegiatan penelitiannya.

3.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan model pendekatan kajian estetika melalui metode kritik seni (Rengganis, 2017, hlm.560). Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk uraian naratif. Hal ini serupa dengan definisi kualitatif yang dipaparkan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 60) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Adapun pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan model pendekatan kajian estetika. Menurut Sachari (2005 hlm.119) dalam pendekatan kajian estetik ada dua metode yang digunakan yaitu filsafat seni dimana objek diamati sebagai sesuatu yang mengandung makna dan kritik seni dimana objek diamati sebagai objek. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kritik seni. Menurut Kartika (2007, hlm.49-50) kritik seni merupakan suatu cara untuk menelaah suatu karya seni agar dapat memberikan pengetahuan mengenai efek yang ditimbulkan oleh suatu karya seni. Selain itu, menurut Bahari (2014, hlm.3) pada umumnya “kritik seni” merupakan sesuatu yang berhubungan dengan masalah seni, dan

bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menilai karya seni. Sehingga dapat disimpulkan kritik seni merupakan suatu proses atau cara yang digunakan dalam mendeskripsikan, menelaah, menginterpretasi atau menilai suatu karya seni untuk memberikan pengetahuan mengenai efek yang diberikan dari karya seni tersebut.

Dalam melakukan kritik seni kita tidak bisa hanya menafsirkannya sesuai dengan keinginan kita namun ada beberapa langkah yang harus kita lakukan untuk melakukan kritik seni agar hasilnya dapat mendekati nilai objektif seperti yang diharapkan. Adapun Feldman mengungkapkan ada empat tahapan dalam melakukan kritik seni yaitu deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan penilaian atau evaluasi (Bahari, 2014, hlm.9; Kartika, 2007, hlm.63; Rengganis,2017, hlm.560-561)

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti beberapa tahapan, yaitu: tahap eksplorasi atau observasi umum, tahap eksplorasi terfokus, tahap pengumpulan data, tahap konfirmasi dan verifikasi data (bungin, 2007 hlm.115)

a. Tahap Eksplorasi dan Observasi Umum

Penelitian dimulai dengan kegiatan eksplorasi atau observasi secara umum terhadap calon objek penelitian yaitu lembaga Taman Kanak-Kanak yang akan dijadikan tempat penelitian.

b. Tahap Eksplorasi Terfokus

Pada tahapan ini peneliti sasaran penelitian dan fokus yang akan diteliti. Peneliti menentukan TK M sebagai lokasi penelitian sedangkan untuk fokus masalah yang akan diamati yaitu aktivitas menggambar dan peranannya terhadap komunikasi anak di kelompok B.

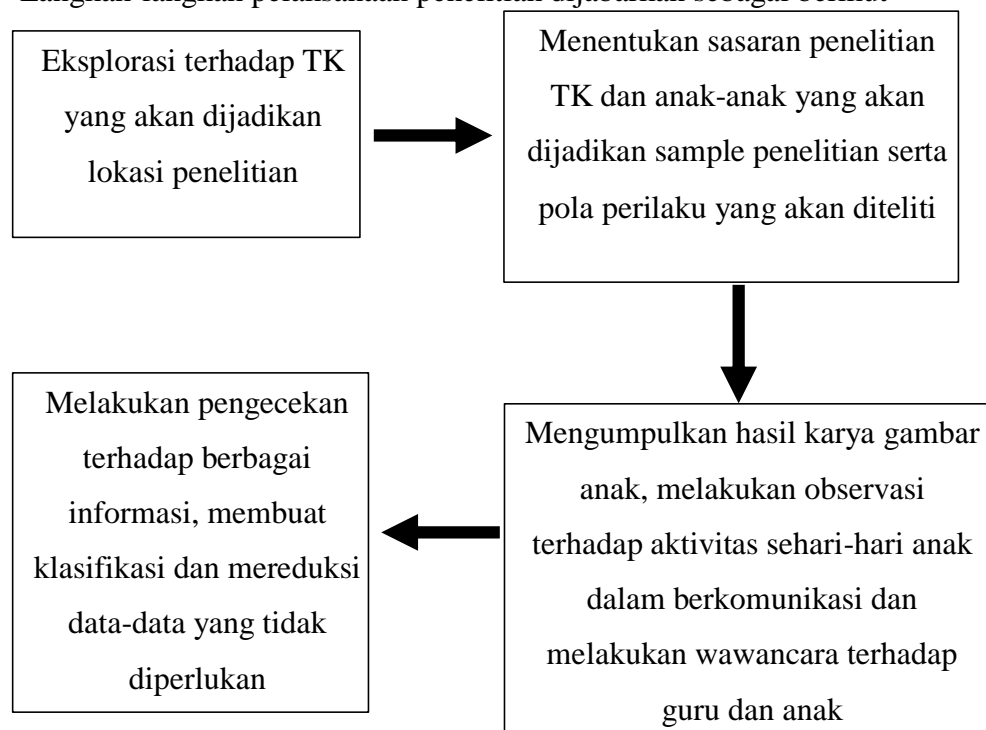
c. Tahap Pengumpulan Data

Setelah melakukan kegiatan eksplorasi terfokus, peneliti masuk pada tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mempertimbangkan beberapa hal seperti membutuhkan kepercayaan hubungan yang akrab dengan guru dan anak, pemilihan sampel dan teknik data

d. Tahap Konfirmasi dan Verifikasi Data

Tahap ini bertujuan untuk mengecek kebenaran atau me-review data dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan. Peneliti mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan pada informasi yaitu guru dan observasi anak dilingkungan sekolah. Selain itu, peneliti juga me-review data-data yang telah terkumpul dan menelusuri kembali apabila ada data-data yang terlewat.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut



Bagan 3.1 Proses Pelaksanaan Penelitian

(diadaptasi dari Bungin 2007)

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan/Subjek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Amirin (1986, hlm. 216) merupakan “seseorang atau sesuatu mengenai hal-hal yang ingin diperoleh keterangan”. Selanjutnya Arikunto (1998, hlm. 209) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tepat data untuk variable penelitian melekat, dan dipermsalahkan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami subjek penelitian disebut dengan

informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK M dengan jumlah 25 orang anak. Adapun profil subjek penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 3.1 Profil Subjek Penelitian
Sumber: Arsip TK M (2019)

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	DNA	P	6 thn	14	R	L	6 thn
2	SuN	p	6 thn	15	MA	P	6 thn
3	SM	P	6 thn	16	WSS	P	6 thn
4	SZ	P	6 thn	17	Y	P	5 thn
5	IHP	L	6 thn	18	NTR	P	6 thn
6	AN	P	6 thn	19	RA	P	5,5 thn
7	SAA	P	5 thn	20	ZRP	P	6 thn
8	DJ	L	6 thn	21	NSS	P	6 thn
9	SeN	P	5,5 thn	22	NAN	P	6 thn
10	SrR	L	6 thn	23	NA	P	6 thn
11	YL	P	6 thn	24	NSP	P	5,5 thn
12	SiN	P	6 thn	25	NAF	P	6 thn
13	NT	P	6 thn				

3.3.2 Tempat/Lokasi

Penelitian mengenai Peranan Menggambar Anak terhadap Komunikasi Anak Usia Taman Kanak-Kanak dilaksanakan di TK M yang beralamat di kampung Cipenta Desa Mekarjaya Kecamatan Tarogong Kaler kabupaten Garut.

3.4 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Menggambar

Menggambar ini merupakan kegiatan yang dilakukan ketika anak-anak sedang melakukan pembelajaran untuk membuat sebuah gambar. Dengan melakukan coretan untuk menggambarkan sebuah benda atau keadaan pada kertas yang telah disediakan oleh peneliti.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah cara seseorang dalam menerima atau menyampaikan pesan. Dalam berkomunikasi terdapat dua bahasa yang digunakan yaitu bahasa verbal dan non verbal. Selama ini jarang sekali yang membahas mengenai bahasa non verbal. Maka, dalam komunikasi pada penelitian ini akan membahas mengenai bahasa non verbal anak.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian, Sugiyono (2012, hlm. 148) menyatakan bahwa: “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sugiyono (2012, hlm. 307) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Instrumen yang dikembangkan meliputi Instrumen untuk mengetahui komunikasi anak, dan instrument untuk mengetahui peranan dan hubungan aktivitas menggambar terhadap komunikasi anak. Kisi-Kisi Instrumen disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Komunikasi	Verbal	Kejelasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dan runtut 2. Memberi keterangan/informasi tentang sesuatu hal 3. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa atau bagaimana 	Observasi Wawancara	Anak Dan Guru
		Pembendaharaan kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretam/tulisan yang sudah dibentuk 2. Mengenal kata-kata yang menunjukkan posisis 	Observasi Wawancara	Anak dan Guru
Komunikasi	Non Verbal (Artefak/symbol)	Unsur-unsur gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk garis 2. Berbagai bentuk bidang 3. Warna-warna yang digunakan 	Hasil Karya (Gambar)	Anak
		Karakteristik gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tipologi 2. Periodisasi gambar 3. Kesan ruang gambar 	Hasil Karya (Gambar)	Anak
		Bahasa rupa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara Wimba 2. Tata Ungkapan dalam 	Hasil Karya (Gambar)	Anak

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh dari lapangan akurat, maka peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi *riil* di lapangan. Menurut Usman&Akbar (2009, hlm. 78) bahwa “alat pengumpulan data atau instrument penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif”, sebagaimana ditambahkan menurut Creswell (2013, hlm. 267) bahwa “prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi yaitu observasi, wawancara, dokumen kualitatif, dan audio visual”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek, dalam hal ini pengamatan terhadap bagaimana proses menggambar serta hasil gambar yang dibuat oleh anak dan caranya berkomunikasi dengan teman ketika melakukan aktivitas tersebut. Nasution (2003, hlm. 22) bahwa “observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dimaksud untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain”.

Dapat dikatakan bahwa melalui observasi peneliti berkesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan jelas dan akurat sesuai dengan kondisi lingkungan. Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan. Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk melihat cara anak berkomunikasi baik dengan bahasa verbal maupun nonverbal pada aktivitas menggambar anak.

3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut Vanderbergt (1980, hlm. 88-89) bahwa “wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variable memainkan peranan yang penting kemungkinan untuk mempengaruhi dan

menentukan hasil wawancara”. Sebagaimana ditambahkan oleh Vandendergt (1980, hlm. 89) bahwa:

Variable-variabel yang dimaksud adalah:

- a. Pewawancara;
- b. Responden;
- c. Daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan yang dipakai;
- d. *Repport* antara pewawancara dan responden.

Pada teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi beberapa macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan iden-idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dengan demikian teknik wawancara untuk melengkapi data dan informasi dalam penelitian yang tidak didapat oleh peneliti melalui teknik lain. Hal ini dikarenakan teknik wawancara ini dilakukan melalui komunikasi dua arah antara

peneliti / pewawancara dengan responden, sehingga peneliti / pewawancara mendapat informasi baru dari apa yang ada dalam hati dan pikiran responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai upaya pengumpulan data mengenai ungkapan ide/gagasan dan perasaan anak dalam aktivitas menggambar serta mengetahui latar belakang anak. Adapun yang menjadi nara sumber atau responden dalam wawancara ini adalah :

- a. Anak kelompok B TK M yang mengikuti aktivitas menggambar.
- b. Guru kelompok B TK M yang mengikuti aktivitas menggambar.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan ataupun gambar. Studi dokumentasi ini juga akan memberikan informasi yang lebih ataupun data-data yang akan diteliti dan dapat dikembangkan dari hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik ini juga akan diperkaya dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti halnya yang dipaparkan Sugiyono (2012, hlm. 240) “... hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan pribadi”.

3.7 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan Hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah langkah-langkah kritik seni menurut Feldman (Bahari, 2014, hlm.9; Kartika, 2007, hlm.63; Rengganis, 2017, hlm.560-561), yaitu:

1. Deskripsi

Deskripsi dalam kritik seni merupakan suatu penggambaran atau pelukisan dengan kata-kata apa saja yang tersaji dalam karya seni rupa yang ditampilkan. Biasanya dalam deskripsi ini meliputi membuat daftar tentang apa saja yang kita lihat dalam sebuah karya dan menyajikan pelaksanaan teknis atau tentang bagaimana karya tersebut dibuat.

2. Analisis Formal

Dalam analisis Formal, kita mencoba untuk menjelaskan objek yang dikritik dengan dukungan beberapa data yang tampak secara visual. Proses ini dapat dimulai dengan cara menganalisis objek secara keseluruhan mengenai kualitas unsur-unsur gambar dan kemudian dianalisis bagian demi bagian.

Menurut Bahari (2014, hkm.11) pada saat menganalisis bagian demi bagian, maka mulai diuraikan perkara tatacara pengukuran yang disesuaikan dengan rancangan dan kandungan maknanya. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam analisis formal adalah semiotika. Karena semiotika merupakan ilmu tanda yang dapat menata penerapan manusia dalam melihat berbagai gagasan, abstraksi, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu dalam bentuk yang dapat dihayati dan dimengerti secara bersama.

3. Interpretasi

Penafsiran merupakan salah satu bentuk kritik yang berusaha mencari makna atau arti dari sebuah karya. Penafsiran bukan sebuah usaha untuk memberikan penilaian terhadap suatu karya, tetapi suatu bentuk usaha untuk menemukan tentang apa yang ingin diungkapkan oleh seorang seniman (anak) melalui karyanya. Setiap penafsiran dapat mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan pernyataan dibalik struktur bentuk, misalnya unsur psikologis, latar belakang sosial budaya, gagasan, abstraksi,, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu senimannya.

4. Penilaian/Evaluasi

Dalam tahap Penilaian ini, merupakan tahap akhir dari menganalisis gambar karya anak. Sebuah penilaian didasarkan atas deskripsi, analisis formal, dan interpretasi dari sebuah karya seni dengan data-data visual maupun penjelasan-penjelasan tambahan dari seniman.

Menurut Bahari (2014, hlm.14) dalam penilaian ada anggapan bahwa penilaian dapat dilihat dari tingkat keberhasilan karya tersebut dalam menyampaikan pesan sesuai dengan keinginan penciptanya. Selain itu, dalam melakukan penilaian, sebisa mungkin mengaitkan karya yang ditelaah dengan karya seni rupa lainnya yang sejenis, dengan maksud, mencari ciri khas masing-masing, kemudian menetapkan tujuan atau fungsi karya yang ditelaah tersebut berbeda dari karya-karya sebelumnya, dengan menelaah karya yang dimaksud dari segi karakteristik, kebutuhan khusus dan sudut pandang yang melatar belakangnya.

Dari penilaian ini kita dapat mengetahui bagaimana jenis menggambar, karakteristik, unsur yang digunakan anak dalam menggambar dan bagaimana anak menyampaikan gagasan atau perasaannya melalui sebuah gambar.